

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan anak bangsa. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam banyak cara, salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Kehadiran guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting karena keberadaan guru tak hanya menjadi guru, namun guru juga sebagai pendidik, pembimbing, administrator, pelatih, dan evaluator.

Guru memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Tugas profesi guru yaitu memberikan bimbingan dan mediasi bagi pendidikan, pengajaran dan pelatihan siswa. Mengajar adalah pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Kefasihan dan ahli dalam mata pelajaran tertentu tidak bisa disebut guru. Guru membutuhkan syarat khusus, apalagi guru profesional sangat perlu mengetahui seluk beluk pendidikan dan kurikulum (Arfandi dan Samsudin, 2021).

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa siswa dalam belajar. “Minat adalah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini memiliki dampak besar terhadap pembelajaran sebab dengan Minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang akan

tidak mungkin melakukan sesuatu. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Nurdin, S & Adriantoni (2019) Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada peserta didik dalam perkembangan baik jasmani atau rohani peserta didik. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu minat belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru perlu mempunyai strategi pembelajaran yang baik sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. “Strategi Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan (susunan kegiatan) yang termasuk menggunakan berbagai metode dan penggunaan. Berbagai sumber daya dalam pembelajaran” Majid, A (2017) Salah satu hal yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar adalah strategi. Strategi adalah metode yang digunakan guru secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran menjadi hal utama yang diharapkan guru dan siswa.

Adapun manfaat strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara lebih mandiri, memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian atau evaluasi. Selain itu mempermudah guru dalam mengontrol minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Strategi guru mempunyai bagian yang sangat penting karena dengan adanya strategi yang baik dan mampu menghasilkan sesuatu yang menjadi jalan keluar sebuah problem. Dengan adanya strategi diharapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam

pembelajaran bagaimana guru mampu menciptakan kondisi belajar semenarik mungkin untuk siswa. Guru dituntut untuk merasa malu jika tidak belajar untuk memperdalam materi ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Di samping itu guru harus memacu dirinya untuk menjadikan sebagai kebutuhan utama sebagai pengajar sehingga guru tidak akan menghindar mengajar materi yang tidak dimengerti atau tidak dipahami. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menggerakkan siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi guru sebagai partisipasi belajar sangat penting yakni, guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogis, seperti mampu menjelaskan atau menyampaikan materi pada siswa, lalu memfasilitasi psikologis siswa di kelas maupun luar kelas, dimana siswa yang mempunyai masalah atau tentang hal ketenangan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kejiwaan siswa tersebut dan terakhir guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal kognitif siswa yakni guru harus mampu membuat siswa mudah dalam berfikir atau penalaran ketika proses pembelajaran. Guru akan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran ketika guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, guru hanya terfokus pada aspek pedagogisnya saja, dimana kurangnya guru dalam memfasilitasi aspek psikologis.

Partisipasi siswa juga penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa dalam memahami teori ataupun menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dipahami ataupun belum. salah satu manfaat partisipasi dikelas adalah siswa dapat berlatih kemampuan berbahasa dan guru dapat mendengarkan dan melakukan koreksi pada kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, dalam proses ini tentu terdapat ketakutan dan ketidaknyamanan pada siswa sehingga berpotensi menurunkan motivasi untuk berlatih sehingga banyak siswa memilih untuk menjadi pasif

di kelas. Dalam kasus ini, siswa kehilangan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asingnya.

Selain itu, dengan adanya perubahan metode belajar, yaitu dari pembelajaran berbasis guru (*teachercentered approach*) menjadi pembelajaran berbasis siswa (*studentcentered approach*), para pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang memberikan siswa untuk terlibat aktif dikelas, tidak hanya dalam diskusi kelas namun juga diskusi grup kecil agar mereka bisa mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Partisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan siswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 10 Kota Jambi, permasalahan yang terjadi di lapangan adalah motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Rendahnya partisipasi belajar tersebut terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan ada beberapa siswa yang ribut di bangku bagian belakang. Selain itu, siswa juga lebih banyak mengobrol dengan temannya, malas, serta mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa pentingnya motivasi guru mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMAN 10 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya di SMAN 10 Kota Jambi secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi para peneliti yang mengambil penelitian berkaitan dengan motivasi guru mengajar dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1) Untuk pihak sekolah SMAN 10 Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan pada guru untuk menjalankan perannya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2) Untuk pembaca

Dapat mengetahui motivasi guru mengajar dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

3) Untuk peneliti lain

Dapat memberikan informasi dalam memahami motivasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.